

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 5 TOBELO**

**Alfrist Lumetu<sup>1</sup>, Gufran Usman<sup>2</sup>**

Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan

Universitas Hein Namotemo

Email: [gufran.usman88@gmail.com](mailto:gufran.usman88@gmail.com)

**Abstrak:** Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Tobelo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Desain penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo Kecamatan Tobelo yang berjumlah sebanyak 9 orang. Instrumen pengumpulan data pada siklus I terdapat 8 butir soal essay dan siklus II 7 butir soal essay guna mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dan peneliti setiap tindakan berlangsung. Hasil analisis data pada siklus I, terdapat aktivitas siswa sebesar 65,28% dan siklus II sebesar 83,33%. Sedangkan aktivitas peneliti pada siklus I sebesar 64,29% dan siklus II sebesar 83,14%. Adapun analisis hasil tes siswa pada siklus I terdapat 6 siswa yang tuntas dengan skor rata-rata sebesar 66,66% dan pada siklus II meningkat 8 siswa yang tuntas secara klasikal dengan persentasi rata-rata sebesar 88,89%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, Hasil Belajar Tematik

**Abstract:** Application of *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Learning Model to Improve Thematic Learning Outcomes of Class V Students of SD Negeri 5 Tobelo. The purpose of this study was to determine the improvement of thematic learning outcomes in fifth grade students of SD Negeri 5 Tobelo by applying the contextual teaching and learning model. The research design is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 5th grade students of SD Negeri 5 Tobelo, Tobelo District, totaling 9 people. The data collection instrument in the first cycle contained 8 essay questions and in the second cycle 7 essay questions to measure student learning outcomes. While the observation sheet is used to obtain data on the activities of students and researchers every action takes place. The results of data analysis in the first cycle, there are student activities of 65.28% and the second cycle of 83.33%. While the activity of researchers in the first cycle of 64.29% and the second cycle of 83.14%. The analysis of student test results in the first cycle there were 6 students who completed with an average score of 66.66% and in the second cycle increased 8 students who completed classically with an average percentage of 88.89%. This swows that by applying the contextual teaching and learning model, it an improve thematic learning aoutcomes of fifth grade students of SD Negeri 5 Tobelo.

**Keyword:** *Contextual Teaching And Learning* Learning Model, Thematic Learning Outcomes

### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta

pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa yaitu proses pembelajaran yang

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. (Hal. 45-51)

diharapkan saat ini. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan soft skills dan hard skill yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>[1]</sup>

Setiap anak yang belajar diharapkan menjadi manusia yang terdidik. Menurut Hergenhahn, dan Matthew belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen dan berkaitan dengan pengalaman.<sup>[2]</sup>

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara, dengan tujuan menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.<sup>[3]</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi anak-anak Sekolah Dasar, maka harus digunakan pendekatan yang sesuai dengan konteks kehidupan anak-anak pada jenjang Sekolah Dasar itu sendiri. Salah satunya perlu adanya perencanaan dan pelaksanaan yang baik oleh guru agar peserta didik dapat berpikir kritis dan objektif serta memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Jika perencanaan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka siswa tidak akan memahami apa yang disampaikan oleh guru dan tentu hasil belajar siswa juga akan tidak mencapai KKM.

Berdasarkan observasi lapangan di SD Negeri 5 Tobelo, saat peneliti ditugaskan sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada Pengenalan Praktek Lapangan (PPL) ditemukan hasil belajar siswa pada pelajaran

tematik siswa kelas atas, rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Selain itu dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan kurang aktif yang dapat menyebabkan suasana kelas menjadi pasif. Melihat hal tersebut, maka sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat, menarik dan sesuai dengan karakteristik dan konteks siswa Sekolah Dasar khususnya kelas tinggi. Untuk itu guru perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 serta dapat membuat siswa merasa tertarik dan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara klasikal.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kemampuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran tematik dan sesuai dengan tahap berpikir konkrit anak-anak SD adalah model kontekstual atau sering disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan kehidupan nyata keseharian siswa, sehingga benar-benar terasa manfaat materi yang disajikan oleh guru.<sup>[4]</sup>

Menurut Blanchard pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan aktivitas dunia nyata siswa serta mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan implikasi dalam kehidupan keseharian siswa-siswi. Dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa diajak untuk menemukan sendiri materi pelajaran berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, selain itu siswa lebih mudah mendapatkan konsep dari apa yang mereka alami langsung dalam kehidupan sehari-hari anak.<sup>[5]</sup>

Dengan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang dapat membantu guru (peneliti) untuk menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata dalam lingkungan keseharian siswa.

Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 5 Tobelo”.

Tujuan menerapkan model pembelajaran dalam penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 5 Tobelo pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL); 2). Untuk mengetahui besarnya peningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 5 Tobelo pada pembelajaran tematik setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

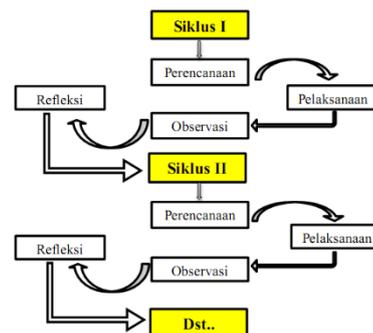
## METODE

Tempat dan waktu Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 5 Tobelo yang beralamat di Desa Wari Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021-2022 dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran dan tatap muka di sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama maka peneliti menentukan rencana untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, namun kegiatan pada siklus kedua berupa perbaikan dari siklus pertama. Jika dalam dua siklus indikator kinerja yang dirumuskan telah memenuhi kriteria keberhasilan, maka cukup disimpulkan tanpa harus menambah siklus selanjutnya.

Desain penelitian ini dipilih model siklus menurut Kemmis dan Taggart<sup>[6]</sup> yaitu berupa perangkat-perangkat siklus tindakan dimana satu perangkat terdiri dari empat tahapan yaitu *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting* seperti yang tergambar dibawah ini.



Berdasarkan model siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart, maka langkah-langkah penelitian dibagi dalam empat tahap yaitu : 1). Perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah saat observasi awal di SD Negeri 5 Tobelo sebelum penelitian dilaksanakan. Perencanaan terdiri dari (a) membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL; (b) membuat soal bentuk esay yang akan diberikan sebagai tes awal dan tes akhir; (c) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang meliputi minat, partisipasi, dan presentasi. 2). Tindakan. Tindakan yaitu implementasi isi rencana tindakan kelas yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CTL yaitu (a) Penyajian materi; (b) Belajar dalam kelompok; (c) Tes individu. 3). Observasi. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap siswa. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung. 4). Refleksi. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, peneliti akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang

perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini di lihat dari presentasi tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo. Dalam analisis data terdapat beberapa kategori yang perlu dianalisis yaitu: reliabilitas soal, validitas soal, daya pembeda, tingkat kesukaran soal serta ketuntasan secara individual dan ketuntasan secara klasikal hasil belajar siswa. Reliabilitas soal dianalisis dengan menggunakan rumus (alpha) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:  $r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan;  $n$  = Banyaknya butir pertanyaan;  $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal;  $\sigma^2$  = Varians total.<sup>[6]</sup>

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal uraian digunakan persamaan :

$$\text{Tingkat Kesukaran TK} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Adapun kriteria tingkat kesukaran soal sebagai berikut :

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Sedangkan untuk menghitung daya beda soal uraian dipakai persamaan:

$$DP = \frac{\text{Mean Kelompok Atas} - \text{Mean Kelompok Bawah}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Adapun kriteria daya pembeda soal sebagai berikut :

- a) DP dari 0,00 sampai 0,20 adalah jelek
- b) DP dari 0,20 sampai 0,40 adalah cukup
- c) DP dari 0,40 sampai 1.00 adalah baik<sup>[7]</sup>

Untuk menghitung hasil ketuntasan individual digunakan rumus presentase) sebagai berikut:<sup>[8]</sup>

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor max}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo dengan subjek penelitian sebanyak 9 siswa dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

### I. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### a) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu diantaranya:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- (2) Membuat instrument uji coba soal berbentuk essay sebanyak 10 butir soal. Selanjutnya soal di uji cobakan untuk mengetahui kualitas soal berdasarkan hasil analisis reliabilitas soal, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Hasil analisis reliabilitas 10 butir soal essay dengan skor maksimum 92 memperoleh nilai koefisien

reliabilitas sebesar 0.78. Suatu soal dikatakan reliable bilamana koefisien reliabilitas minimal 0.70<sup>[9]</sup>. Artinya instrument dikatakan reliable jika mempunyai nilai koefisien Alpha sekurang-kurangnya 0.7. Sedangkan hasil analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran soal ditemukan 2 butir soal yang gugur atau kategori sukar (jelek) dan mudah, sehingga soal yang akan dipakai saat tes yaitu berjumlah 8 butir soal dengan skor maksimum 74

- (3) Diskusi antara peneliti dengan guru kelas terkait dengan kesiapan dalam pelaksanaan penelitian nanti.

#### b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dimaksud untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang terdiri dari:

- (1) Penyajian materi sesuai dengan tema pembelajaran
- (2) Tes individu berdasarkan instrument yang telah disusun
- (3) Penilaian hasil tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti setelah proses belajar mengajar.

#### c) Observasi

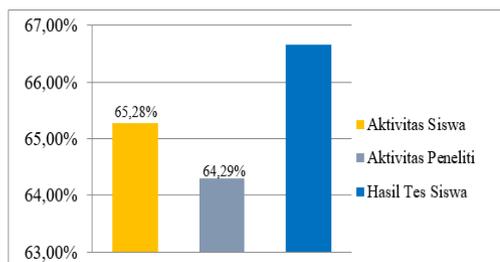
Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo terhadap materi pembelajaran.

#### d) Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan (*action*)

dan observasi pada siklus I. Dari hasil evaluasi ditemukan:

- 1) Hasil analisis aktivitas siswa pada I masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari skor rata rata perolehan sebesar 65,28% .
- 2) Hasil observasi aktivitas peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I juga masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari skor rata rata perolehan sebesar 64,29%.
- 3) Hasil tes penguasaan materi pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo secara klasikal sebanyak 6 dari 9 siswa yang tuntas belajar atau 66,66%. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap pembelajaran tematik masih tergolong rendah dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1 Diagram batang hasil analisis aktivitas siswa, peneliti dan hasil tes siswa pada siklus I

Data ini menunjukkan bahwa nilai tes penguasaan materi pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dengan demikian maka siklus I belum dikatakan berhasil atau tuntas sehingga perlu dilanjutkan ke tahapan siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I, maka pelaksanaan siklus II peneliti berusaha secara maksimal dengan menerapkan

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar penguasaan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

## II. Siklus II

Untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I, maka pelaksanaan siklus II peneliti berusaha secara maksimal dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar penguasaan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II seperti halnya tindakan pada siklus I yaitu terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### a) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan bebera kegiatan yaitu diantaranya:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- (2) Membuat instrument uji coba soal berbentuk essay sebanyak 8 butir soal. Selanjutnya soal di uji cobakan untuk mengetahui kualitas soal berdasarkan hasil analisis reliabilitas soal, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Hasil analisis reliabilitas 8 butir soal essay dengan skor maksimum 80 memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.88. Sedangkan hasil analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran soal ditemukan 2 butir soal yang gugur atau kategori sukar (jelek)

dan mudah, sehingga soal yang akan dipakai saat tes yaitu berjumlah 6 butir soal dengan skor maksimum 70.

b) *Pelaksanaan*

Pelaksanaan tindakan dimaksud untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang terdiri dari:

- (1) Penyajian materi sesuai dengan tema pembelajaran
- (2) Tes individu berdasarkan instrument yang telah disusun
- (3) Penilaian hasil tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti setelah proses belajar mengajar.

c) *Observasi*

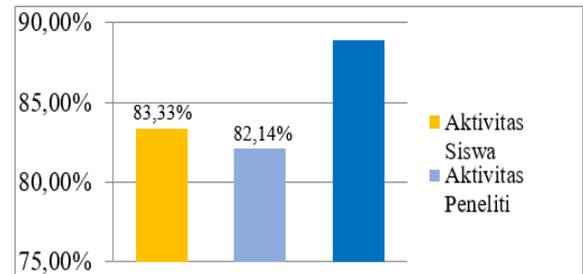
Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo terhadap materi pembelajaran tematik pada siklus II.

d) *Refleksi dan Evaluasi*

Refleksi dan evaluasi berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan (*action*) dan observasi pada siklus II. Dari hasil evaluasi ditemukan:

- 1) Hasil analisis aktivitas siswa pada II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari skor rata rata perolehan sebesar 83,33% .
- 2) Hasil observasi aktivitas peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari skor rata rata perolehan sebesar 82,14% .
- 3) Dengan meningkatnya aktivitas siswa dan peneliti pada pembelajaran tematik, dapat berpengaruh pada hasil tes siklus II penguasaan materi

pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo secara klasikal yaitu sebanyak 8 dari 9 siswa yang tuntas belajar atau 88,89%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang 1.2 di bawah ini:



Gambar 1.1 Diagram batang hasil analisis aktivitas siswa, peneliti dan hasil tes siswa pada siklus II

Data ini menunjukkan bahwa nilai tes penguasaan materi pada siklus II telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dengan demikian maka dapat dikatakan berhasil dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa V SD Negeri 5 Tobelo, Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, dengan judul penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata yaitu 47 atau 65,28% dan siklus II meningkat dengan skor perolehan rata-rata yaitu 70 atau 83,33%.

2. Hasil analisis data aktivitas peneliti dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) diperoleh skor rata-rata pada siklus I sebesar 18 atau 64,29% dan siklus II meningkat dengan rata-rata skor sebesar 23 atau 82,14%.
  3. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu sebanyak 6 siswa yang tuntas atau rata-rata 66,66% dan pada siklus II meningkat menjadi 8 siswa atau 81,89%, sehingga pada hasil akhir siklus II ini dikatakan telah berhasil. Besar peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15,923%.
- Dengan demikian maka

disimpulkan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 5 Tobelo.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Febriani, H. F. (2019). Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal ump.ac.id*, 26.
2. Panjaitan, A.P, dkk. 2014. Korelasi Kebudayaan Pendidikan, Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Buku Obor
3. Kokom. K, 2015. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
4. Maghfiro, L. dan Julianto, 2014. *Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal PGSD*, Vol. 02 Nomor 02
5. Megawati dan Oktavia S. 2020. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran CTL Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 5 No. 1 (2020)
6. Arikunto S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
7. Depdiknas, 2004. *Pedoman Penulisan Soal*. Jakarta: PT Index
8. Fitrianingtyas A dan Radia, E.H, 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*. *Jurnal Mitra Pendidikan*
9. Eko, P. Widoyoko, 2013: *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar